

PERSEPSI MASYARAKAT BALI TERHADAP KONTES MISS WORLD 2013

(Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Masyarakat Bali

Terhadap Kontes Miss World 2013)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Komunikasi pada FISIP UPN “VETERAN” JAWA TIMUR



Oleh :

QUINTHARIA RIZKYTA HARTINI

NPM : 1043010018

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SURABAYA

2013

PERSEPSI MASYARAKAT BALI TERHADAP KONTES MISS WORLD 2013

(Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Masyarakat Bali
Terhadap Kontes Miss World 2013)

Disusun Oleh:

QUINTHARIA RIZKYTA HARTINI
NPM : 1043010018

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Dra. HERLINA SUKSMAWATI, M.Si

NIP.19641225 199309 2001

Mengetahui,

DEKAN

Hj. SUPARWATI, Dra. Msi

NIP. 199507181983022001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan petunjuk serta kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proposal yang berjudul “ PERSEPSI MASYARAKAT BALI TERHADAP KONTES MISS WORLD 2013”.

Dalam penyusunan SKRIPSI ini penulis menggunakan atau mengerahkan pengetahuan dan kemampuan yang di miliki dalam menulis, akan tetapi tentunya masih terdapat kesalahan baik besar maupun kecil. Selesainya kegiatan hingga penyusunan proposal ini tidak lepas dari adanya arahan dan bimbingan dari Ibu Dra.Herlina Suksmawati,M.Si yang dengan segala perhatian dan kesabarannya rela meluangkan waktu untuk penulis. Terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan.

Pada kesempatan ini penulis juga banyak menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan member dukungan penulis dalam menyelesaikan laporan praktek magang ini, diantaranya :

1. Ibu Hj. SUPARWATI, Dra.MSi selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UPN “Veteran” Jawa Timur
2. Bapak JUWITO S.SOS, MSi selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UPN “Veteran” Jawa Timur
3. Papa, Mama yang selalu mendukung, membantu, mengingatkan dan mendokan penulis agar cepat menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Kakak, adek yang ikut memberi Support penulis untuk mengerjakan tugas akhir
5. Sahabat sahabat terbaik, Nia, Santi, Mentari, Iin, Adi, Kupid, Mbak Fifi yang tak berhenti memberi semangat, masukan untuk kelancaran Skripsi ini.
6. Pihak pihak yang tidak dapat disebutkan satu satu oleh penulis, yang telah membantu penyelesaian laporan ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Tugas Akhir / SKRIPSI ini dapat bermanfaat bagi semua pihak segala bentuk perbaikan, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan SKRIPSI ini.

Surabaya, 28 September 2013

Penulis

DAFTAR ISI	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN	
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
1 Manfaat Teoritis	13
2 Manfaat Praktis	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Peneletian Terdahulu	14
2.2 Persepsi	17
2.2.1 Jenis Jenis Persepsi	19
2.2.2 Hal Yang Mempengaruhi Persepsi	22
2.3 Komunikasi Antar Budaya	24
2.3.1 Hakikat Komunikasi Antar budaya.....	27

2.3.2 Prinsip Komunikasi Antar Budaya	33
2.4 Masyarakat	35
2.5 Miss World	38
2.6 Teori Norma Budaya	39
2.7 Kerangka Berfikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian	41
3.2 Definisi Konseptual	44
3.2.1 Persepsi.....	44
3.3 Lokasi Penelitian	44
3.4 Karakteristik Informan dan Teknik Pemilihan Informan.....	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6 Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum Obyek penelitian dan Penyajian Data	49
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	49
4.1.1.1 Gambaran Umum Bali.....	49
4.1.1.2 Gambaran Umum Kontes Miss World	53
4.1.2 Identitas Informan.....	55
4.2 Penyajian Data dan Analisis Data.....	58
4.2.1 Persepsi Masyarakat Bali tentang Miss World 2013.....	58
4.2.2 Persepsi Masyarakat Bali terhadap Kontes Miss World yang dilaksanakan di Bali.....	61

4.2.3 Persepsi Masyarakat Bali tentang Kontes Miss World	64
4.2.4 Persepsi Masyarakat Bali terhadap Miss World Tentang eksploitasi wanita atau identik atau disamakan dengan kontes bikini	67
4.2.5 Persepsi Masyarakat Bali terhadap Kontes Miss World Dipandang dari sudut agama	70
4.2.6 Persepsi Masyarakat Bali setelah ajang Miss World digelar.	72
4.2.7 Persepsi Masyarakat Bali pada dampak Positive atau Negative Dengan adanya Kontes Miss World	74
4.2.8 Persepsi Masyarakat Bali terhadap Kontes Miss World dalam ranah Budaya.....	76
4.2.2 Analisis Data	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	

ABSTRAKSI

QUINTHARIA RIZKYTA HARTINI, PERSEPSI MASYARAKAT BALI
TERHADAP KONTES MISS WORLD 2013 (Studi Deskriptif Kualitatif
Persepsi Masyarakat Bali Terhadap Kontes Miss World 2013)

Abstract : It's honor for Indonesia to become the host off Miss World 2013, where 130 nations' ambassadors will be competing in order to obtain the crown off Miss World 2013. All of the contestants have arrived in Bali and ready to represent thir country with the dream of being the best. In addition, this is a time for Indonesia to show its beauty to the entire world trough Miss World 2013. In this time we should be proud that Indonesia became the host country of the 63 Miss World.

Sebuah kebanggan bagi Indonesia untuk menjadi tuan rumah Miss World 2013, dimana 130 duta bangsa akan berkompetisi untuk meraih mahkota Miss World 2013. Seluruh Kontestan telah tiba di Bali dan siap untuk mewakili negaranya untuk menjadi yang terbaik. Inilah saatnya juga bagi Indonesia untuk menunjukan keindahannya pada dunia melalui Miss World 2013. Kali ini kita patut berbangga bahwa Indonesia menjadi tuan rumah penyelenggaran Miss World ke- 63. Inilah kesempatan bagi Indonesia untuk menunjukan keindahan alam, budaya, serta keberadaan wanita Indonesia dimata dunia.

Metode yang digunakan adalah Studi Deskriptif Kualitatif. Metode eskriptif adalah metode penelitian yang hanya memaparkan situasi, menggambarkan atau melukiskan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta fakta yang tampak sebagaimana adanya. Informan dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang tinggal

di Bali seperti : Tokoh Agama (Muslim, Hindu), Tokoh Adat , Masyarakat Umum (dewasa, punya KTP bali) dan Orang orang yang tinggal disekitar tempat pelaksanaan kontes tersebut. Dalam penelitian kualitatif tidak dipersoalkan dengan sejumlah sample yang dipergunakan karena bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi maka tidak perlu lagi mencari informan baru dan proses pencarian informasi dianggap selesai.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat Bali setelah Kontes Miss World 2013 di gelar, merupakan suatu hal yang luar biasa. Karena dengan adanya kontes Miss World tersebut sebuah kebanggaan bagi Indonesia untuk menjadi Tuan rumah Miss World 2013, dimana 130 peserta duta bangsa akan berkompetisi. Kontes Miss World yang diadakan di Bali tidak lah sama dengan Kontes kontes yang di perdebatkan oleh ormas ormas jika kontes Miss World identik atau disamakan dengan kontes bikini. Tetapi di pandang secara agama dengan adanya kontes Miss World itu sah sah saja dilaksanakan. dengan adanya penentangan yang dikeluarkan oleh ormas ormas tersebut tidaklah berpengaruh bagi masyarakat Bali karena masyarakat menanggapi hal itu hal yang tabu. Dengan menganggap ormas ormas itu hanya akal akalan manusia saja.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagi sebagian besar wanita di Indonesia maupun dunia, kontes kecantikan sudah menjadi hal yang tidak asing lagi. Kontes ini, menjadi wadah bagi wanita di seluruh dunia untuk membuktikan bahwa wanita yang cantik tidak hanya dinilai dari penampilan luar tapi juga membutuhkan kecantikan yang berasal dari dalam diri setiap kontestan. Kontes kecantikan yang bernama Puteri Indonesia merupakan ajang pemilihan puteri-puteri “terbaik” Indonesia yang kemudian akan menjadi duta pariwisata, budaya, dan sosial. Kontes ini diadakan sejak tahun 1992 oleh Yayasan Puteri Indonesia yang juga disponsori oleh perusahaan kecantikan Mustika Ratu. Parameter penilaian dalam kontes kecantikan Puteri Indonesia adalah 3 B, yaitu brain (kecerdasan), beauty (berpenampilan menarik), dan behaviour (berperilaku baik). Hal ini menjadi salah satu alasan ketertarikan masyarakat terhadap kontes Puteri Indonesia. Selain itu banyak alasan lainnya diantaranya seorang Puteri Indonesia akan aktif dalam kegiatan sosial dan mengikuti kontes Puteri Indonesia merupakan ajang untuk aktualisasi diri (<http://belajarislam.com/materi-belajar/muslimah/648-catatan-untuk-kontes-kecantikan-puteri-indonesia>, (diakses November 2009)).

Miss Universe adalah sebuah kontes kecantikan yang awalnya merupakan cara Pacific Mills untuk mempromosikan produk pakaian renang Catalina mereka.

Miss Universe, kontes pemilihan putri cantik ini telah menyedot perhatian dunia. Jutaan mata terbelalak saat televisi menyiarkan pemilihan ratu sejagad ini. Tak hanya sekedar ingin melihat tampang yang terpilih jadi Miss Universe, masyarakat juga menunggu asal negara kontestan yang terpilih itu. Donald Trump membeli hak kepemilikan kontes ini yang kemudian ditayangkan CBS dan pada 2003 beralih ke NBC. Miss Universe merupakan acara yang prestisius terutama bagi penduduk kawasan Amerika Latin. Pada tahun 1951, yang diprakarsai oleh Eric Morley dalam kontes kecantikan Internasional Miss World pertama kali diadakan di Inggris. Bersama rivalnya Miss Universe, kontes ini menjadi salah satu yang dikenal oleh masyarakat umum. Miss World dimulai sebagai Festival kontes bikini, untuk menghormati pakaian renang yang baru diperkenalkan pada saat itu, tetapi disebut "Miss World" oleh media. Pada awalnya direncanakan sebagai acara one-off. Setelah mempelajari kontes Miss Universe yang hadir di kemudian hari, Morley memutuskan untuk membuat kontes menjadi acara tahunan.

Miss world adalah topik terkini yang menarik untuk diperbincangkan. Miss World rencananya akan dilaksanakan di Indonesia pada tanggal 28 September 2013. Tahun 2013 menjadi saat yang special bagi Indonesia. Karena tahun ini Indonesia menjadi tuan rumah Miss World ke- 63 di Asia Tenggara. Kontestan Miss world 2013 ada 130 pesertanya. Kontes Miss World 2013 yang di selenggarakan di Indonesia merupakan kesempatan bangsa Indonesia untuk menunjukan kepada dunia bahwa kita merupakan Negara yang kaya akan budaya dan potensi dalam peradaban manusia. Hal ini akan membuat bangsa Indonesia akan di kenal lebih luas, justru

dengan adanya kontes Miss World 2013 membuktikan kepada dunia luar bahwa Bali merupakan salah satu dari banyak tempat dan budaya yang ada di Indonesia.

Miss World merupakan salah satu wadah bagi perempuan sebagai pihak yang selama ini mengalami subordinasi dari kaum-kaum superordinat yang masih menganggap perempuan merupakan pihak yang posisinya berada pada level tertindas. Pada ajang ini, kaum perempuan diberikan kesempatan untuk menampilkan artikulasinya. Perempuan yang berasal dari aneka ragam negara dan budaya dapat menginspirasi suaranya untuk memperjuangkan perubahan sosial dan budaya di masyarakat yang masih memandang perempuan sebagai "hal yang sepele". Hal yang perlu menjadi titik pandang adalah langkah awal kita memperkenalkan kepada dunia bisa dilakukan melalui simbolisasi dengan memperkenalkan tatanan budaya yang ada di Indonesia. Kesempatan untuk mempresentasikan diri kepada dunia tentang siapa diri kita melalui kontes Miss World merupakan upaya yang patut diapresiasi, sepanjang ajang ini tetap menghargai budaya yang ada di Indonesia. Pertimbangan kearifan lokal tentu saja dikedepankan faktor ciri khas perempuan Indonesia tak bisa di pudarkan hanya karena citra Miss World yang selama ini negatif.

Jika kita menyimak pembukaan perhelatan Miss World di televisi beberapa waktu lalu, ada fenomena unik dan menarik sekaligus kagum ketika kita menyaksikan, ternyata pakaian adat yang kita punyai dari 33 provinsi itu sangat indah dipakai dengan aneka warna yang dikenakan oleh para kontestan Miss World 2013. Secara tidak langsung, ada perasaan kagum dan terkesima pada bangsa sendiri yang ternyata memiliki keanekaragaman budaya yang dicerminkan melalui pakaian adatnya. Tentu saja hal ini menarik karena perempuan-perempuan dari negara lain

dengan "sukarela" mau mengenakan pakaian tersebut ketika ajang ini diselenggarakan di Indonesia. Rasa nasionalisme semakin meningkat ketika kita, bangga, dan menghargai apa yang kita punyai. Selama ini perempuan-perempuan di dunia sudah terbiasa dengan memakai pakaian bikini berlenggak-lenggok di ajang Miss World, namun di Indonesia ada pemandangan lain yang paling tidak cukup menggembirakan kita sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Kontes Miss World ini bukan untuk mempertontonkan diri kaum perempuan secara fisik, tapi perempuan itu justru diangkat secara utuh dalam arti perempuan yang ikut terlibat adalah mereka yang terpilih secara fisik dan intelektual. Mereka diuji kepekaan sosialnya, diasah pemikiran intelektualnya dan digali potensi kemampuannya. Tantangan bagi peserta Miss World terutama dari Indonesia, bagaimana mereka mampu menunjukkan bahwa mereka muncul tidak secara parsial dan hanya dilihat sebagai objek, namun lebih pada bagaimana mereka merupakan bagian dari perempuan-perempuan cerdas dan kreatif yang mengedepankan personality yang utuh.

Gubernur Pastika juga menginginkan bahwa dalam ajang bergengsi yang rencananya akan diikuti oleh 130 peserta dari berbagai negara ini agar memperkenalkan world heritage yang ada di Bali seperti Jatiluwih, Taman Ayun dan Geopark Kintamani. Selain tempat-tempat tersebut, Gubernur juga ingin memunculkan dan mempromosikan kerajinan-kerajinan yang ada di Bali. "Bali harus jadi yang terbaik". Saya berharap bisa memperkenalkan world heritage yang Bali miliki. Saya juga berterimakasih telah memilih Bali sebagai tempat pemilihan miss

world 2013, dan ini bisa membantu mempromosikan Bali,” ujarnya.
(www.jaringnews.com).

Hotel Westin Nusa Dua, Bali, tengah menyiapkan diri untuk kontes internasional Miss World 2013, yang akan menampilkan Seni dan Budaya tradisional Indonesia dalam berbagai kegiatan selama masa penilaian yang di gelar di Bali. Semua rangkaian program yang disiapkan sesuai dengan norma Indonesia dan akan banyak mengangkat seni dan budaya Indonesia. Saat upacara pembukaan yang berlangsung pada 8 September 2013, menampilkan tarian khas Bali yaitu tarian Kecak dan sejumlah tarian daerah lainnya. Selain itu pada salah satu kegiatan, seluruh wanita cantik dan berbakat itu juga akan mengenakan rancangan desainer dalam Negri yang menonjolkan Budaya Tanah Air. Selama masa karantina di Pulau Dewata, para kontestan tidak hanya di nilai dari sikap, tetapi juga cantik dalam atau inner beauty, bakat dan penilaian multimedia. Mereka diberi kesempatan untuk mengunggah kegiatan mereka ke social media, “kata Nana panitia Miss world” .

Namun menjelang kontes ini digelar, muncul berbagai pro dan kontra dalam penyelenggaraannya. Kontes yang sempat mendapat penolakan keras dari berbagai ormas Islam seperti FPI (Front Pembela Islam) , HTI (Hizbut Tahir Indonesia) , FUI (Form Umat Islam) dan lainnya, dengan alasan tidak sesuai dengan budaya timur termasuk adanya penggunaan bikini sebagai alasan mengeksploitasi aurat wanita, ditolak keras oleh ormas-ormas yang mengatasnamakan agama. Menurut Antok Edi Yulianto selaku ketua DPD II Hizbut Tahrir Indonesia daerah Bojonegoro, Miss

World adalah salah satu bentuk penjajahan budaya negeri-negeri muslim dengan memasukkan budaya-budaya barat yang bertentangan dengan syariat islam. Suara paling lantang dilontarkan Bupati Bogor Rahmat Yasin yang tegas-tegas menolak wilayahnya dijadikan tempat digelarnya Miss World 2013. Pemprov Jabar pun demikian pula. Melalui Wagub Deddy Mizwar, pemprov berharap sebaiknya Miss World tidak digelar di Jabar karena banyak mengundang kontroversi.

Penolakan lebih hebat dilakukan ormas-ormas Islam, seperti Front Pembela Islam, Hizbut Tahrir Indonesia, PBNU (Pengurus Besar Nadhlatul Ulama), Muhammadiyah, Syarikat Islam Indonesia, Persatuan Islam, dan banyak lagi ormas Islam lainnya yang mendukung fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia). Mereka menilai kontes ratu kecantikan ini tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia, terlebih dengan syariat Islam yang merupakan agama mayoritas di Nusantara ini. Para pemuka agama ini sepakat menolak Miss World yang diikuti kontestan dari 130 negara tersebut, kendati dalam perhelatan kali ini tidak ada lagi kontes bikini.

Berikut penjelasan MUI di www.mui.or.id pada 23 Agustus

1. Sehubungan dengan adanya pro kontra di tengah masyarakat luas, termasuk adanya surat resmi dari Pengurus MUI Bogor dan Jawa Timur, maka hasil rapat pimpinan MUI Pusat memutuskan menolak sekaligus meminta pemerintah agar melarang acara pemilihan World 2013 diselenggarakan di Indonesia. Hadir dalam jumpa pers MUI Ketua Dr. H. Sinansari Ecip, Ketua KH. Muhyiddin Junaidi dan Wakil Sekjen Natsir Zubaidi.

2. Pemilihan Miss World 2013 merupakan ajang kecantikan dunia yang melibatkan 130 negara dalam bentuk liberalisasi dan kapitalisasi ekonomi dunia terhadap Negara Kesatuan RI. Acara tersebut, menurut MUI , menghabiskan dana sangat besar dan karenanya merupakan perbuatan mubadzdzir atau sia-sia.
3. Penolakan itu, dilakukan MUI juga dengan berbagai alasan lain keagamaan yakni, berdasarkan ayat Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 59 yang memerintahkan kaum perempuan menutupi serta tidak memamerkan auratnya. Berbagai hadits Nabi juga menyebutkan bahwa aurat kaum perempuan adalah meliputi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.
4. Kecuali itu, ajang pemilihan Miss World juga bertentangan dengan semangat konstitusi UUD 1945, terutama pasal 32 ayat (1), dimana negara bertugas memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai buidayanya. Pemilihan Miss World merupakan bentuk kontes kecantikan yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia.
5. “Di mata masyarakat Indonesia, pemilihan Ksis World terkesan merendahkan, melecehkan budaya bangsa. Dan mempertontonkan aurat perempuan adalah merendahkan harkat dan martabat kaum perempuan,” tegas pernyataan MUI itu.
6. “Dalam ajaran Islam, ditegaskan bahwa memamerkan aurat wanita dan mempertontotnkan kegenitan berjalan (tabarruj) di depan publik adalah

perbuatan dosa yang bertentangan dengan ajaran agama,” tulis pernyataan MUI itu.

7. Ketua MUI Kiai Muhyiddin mengemukakan bahwa ajang acara Miss World itu tidak ada manfaatnya, bahkan mendatangkan madlorot bagi pembangunan kemanusiaan, khususnya bagi kaum perempuan. “Indonesia merupakan salah satu anggota OKI. Seharusnya Indonesia memberikan contoh yang baik bagi negara-negara muslim lainnya. Apalagi sudah jelas bahwa acara itu sangat bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam.”

Alasan penolakan FPI, Minggu (25/8):

1. FPI akan membubarkan kalau pemerintah tetap mengeluarkan surat perizinan penyelenggaraan kontes kecantikan tersebut di Indonesia. “Wajib kita bubarkan acara Miss World kalau pemerintah memaksakan (memberi izin),” ujar Habib Rizieq Syihab di Petamburan, Ahad 25 Agustus 2013.
2. Habib Rizieq menyatakan siap untuk ditangkap aparat kepolisian dengan rencana aksi sepihak tersebut. Sebab, kata Habib, Miss World sarat dengan kemaksiatan dan tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya yang ada di Indonesia. “Saya siap bertanggung jawab dunia akhirat. Gak usah cari kemana-kemana provokatornya, ada Habib Rizieq siap ditangkap untuk membubarkan Miss World.”
3. Bukan hanya FPI, umat Islam secara luas juga tegas menolak acara tersebut. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat, yang mengaku telah didekati dengan

berbagai cara oleh panitia penyelenggara juga berkukuh dengan keputusannya menolak ajang kemaksiatan itu.

4. Habib Rizieq Syihab meminta Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dapat bersikap tegas dalam menyikapi polemik penyelenggaraan Miss World di Indonesia. Habib mengambil contoh sikap Presiden Soeharto saat ada polemik terkait keikutsertaan Indonesia dalam ajang kontes kecantikan yang ia nilai tegas dan mencerminkan wibawa seorang pemimpin.
5. FPI akan tetap menolak penyelenggaraan miss World di Indonesia dan akan terus menyuarakan penolakan tersebut dan ia berharap Presiden SBY dapat bersikap tegas terkait polemik tersebut. “Kita tunggu kewibawaan presiden kita, ketegasannya untuk melarang Miss World.”

“Waktu di zaman Pak Harto, ketika ada kelompok yang berniat mengirimkan Putri Indonesia ke Miss World atau Miss Universe, Ibu Min Sugandi saat itu menteri pemberdayaan wanita meminta pertimbangan presiden dulu. Besoknya, Bu Min katakan, bapak (Pak Harto) sampaikan itu bukan budaya kita,” ujar Habib Rizieq di Petamburan, Jakarta Pusat. Habib Rizieq menggambarkan, saat itu Presiden Soeharto dengan tegas menyatakan penolakannya karena ia menilai kontes tersebut tidak sesuai dengan kebudayaan lokal Indonesia dan ketegasan Presiden saat itu langsung mengakhiri polemik yang ada. “Cuma satu kalimat, itu bukan budaya kita. Langsung berhenti (polemiknya), tidak ada putri Indonesia yang dikirim ke Miss Universe atau Miss World. Mustinya begitu wibawa seorang presiden, tidak usah repot-repot dengan SK, kepres, atau rapat kabinet berkepanjangan, cukup presiden ambil inisiatif

dengan tegas bahwa pergelaraan miss world bertentangan dengan nilai-nilai norma agama dan kearifan lokal dan budaya kita, batalkan.” Melihat penolakan dari MUI dan terutama FPI, pelaksanaan Miss World 2013 terutama yang di Sentul, Bogor, perlu mendapatkan perhatian yang serius dari penyelenggara dan aparat pemerintah. (mui.or.id/fpi.or.id/Kabar24.com)

Munculnya tekanan dan protes dari berbagai ormas yang mengatas nama kan agama dan dengan melakukan tindakan pemaksaan kehendak bahkan kadang disertai kekerasan, dengan berbagi alasan menolak dengan keras kontes Miss world ini, karena menurut mereka merendahkan maratabat wanita dengan mengeksploitasi aurat dan berbikini. Bahkan dengan tegas ormas ormas tersebut mengatakan bahwa kontes Miss World tidak sesuai dengan budaya timur, maka tidak layak di selenggarakan di Indonesia. Dukungan terhadap kontes Miss World ternyata bertolak belakang dengan pendapat para ulama. Majelis Ulama Indonesia (MUI) suatu lembaga independen yang mewadahi aspirasi para ulama sudah menyatakan penolakannya terhadap kontes ratu sejagat ini. Selain itu beberapa ormas Islam pun menyatakan penolakannya terhadap kontes Miss World. Penolakan dari MUI disayangkan oleh beberapa pihak. Ada pihak yang menyatakan bahwa kontes Miss World adalah urusan dunia, bukan urusan agama.

Kembali pada permasalahan awal yaitu apakah miss world merupakan eksploitasi wanita. Miss world merupakan bentuk eksploitasi yang digunakan sebagai alat marketing dari produk-produk fashion dan kecantikan. Apalagi, dari awal berdirinya pun, Miss World merupakan alat marketing yang digunakan oleh sebuah

perusahaan bikini untuk mempromosikan produknya. Pada keberjalanannya agar mendapatkan banyak simpati dihati para pemirsa diseluruh dunia maka disisipkan ide-ide brain dan behaviour di balik beauty itu sendiri. Semakin banyak pemirsa diseluruh dunia tanpa sadar telah terperangkap dalam standar cantik ala Miss World. Dampak yang ditimbulkan pun tidak tanggung-tanggung, banyak wanita yang rela menghabiskan uangnya untuk terlihat cantik ala Miss World hingga mau melakukan operasi plastic.

Ajang Miss World menimbulkan berbagai spekulasi bisnis. Pengusaha sangat memiliki kepentingan dalam kontes kecantikan ini. Sebagai endorser pronsor acara, para pengusaha mengeksploitasi tubuh perempuan. Pada sisi yang lain, insting primitif dan nafsu elementer laki-laki mendorong perhelatan Miss World sehingga mendapat dukungan dari berbagai pihak. Melalui propaganda seni dan bisnis, perempuan menjadi mainstream industry. Dengan tubuh tinggi, mulus, bening dan cantik menjadi landasan utama penilaian. Eksploitasi perempuan dikuasai oleh kepentingan kelompok ekonomi dominan. Secara gradual, perempuan kini masuk ke dalam pasar yang lebih besar di ranah bisnis dan seni. Namun, dibalik itu mereka tetap terdiskriminasikan sebagai tumbal gaya hidup hedonisme. Kaum kapitalis melihat keadaan ini dengan kacamata ekonomi, mengeksploitasi perempuan sebagai alat untuk melariskan usaha. Para kontestan Miss World tidak ubahnya seperti bintang iklan sebuah produk, hanya saja dengan tampilan yang lebih mewah. Sama-sama menjadi objek sekaligus subjek bisnis. Perempuan menjadi korban ganda, ia dijadikan objek iklan atau peserta miss world, ia juga menjadi korban yang harus membeli atau menonton produk itu sendiri. Melalui acara Miss World, pengusaha

sebagai endorser memberi testimonial secara langsung maupun tidak kepada produk yang mereka tawarkan.

Dari berbagai macam penolakan terhadap miss world, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah persepsi masyarakat Bali untuk Kontes Miss World 2013. Persepsi dan pandangan masyarakat terhadap kontes miss world dipersepsikan perempuan di dunia sudah terbiasa dengan memakai pakaian bikini berlenggak-lenggok di ajang Miss World, namun di Indonesia ada pemandangan lain yang paling tidak cukup menggembirakan kita sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Sisi apa yang membuat kita merasa mendapat kesempatan ketika ajang Miss World diselenggarakan di Indonesia? Dipilihnya Bali sebagai tempat penelitian karena Bali merupakan wakil dan tuan rumah Kontes Miss World 2013. Masyarakat di kota Bali juga menerima pelaksanaan kontes tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti menetapkan suatu perumusan masalah, yaitu : “ Bagaimana Persepsi Masyarakat Bali Terhadap Kontes Miss World 2013 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang permasalahan dan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perepsi Masyarakat Bali Terhadap Kontes Miss World 2013.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini di harapkan dapat memberi andil dalam upaya memperkaya sumber ilmu pengetahuan pada umumnya.

Penelitian ini di haraokan dapat memberi sumbangan wawasan pada perkembangan dan pendalaman ilmu Komunikasi dalam bidang Komunikasi Budaya dan penelitian ini juga dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian serupa di masa akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian sebagai masukan dalam perencanaan, evaluasi dan pemantauan dari Panitia Kontes Miss World 2013.